

AFI SECURE MONEY RUPIAH - Juli 2013

Secure Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Bond	80% - 100%

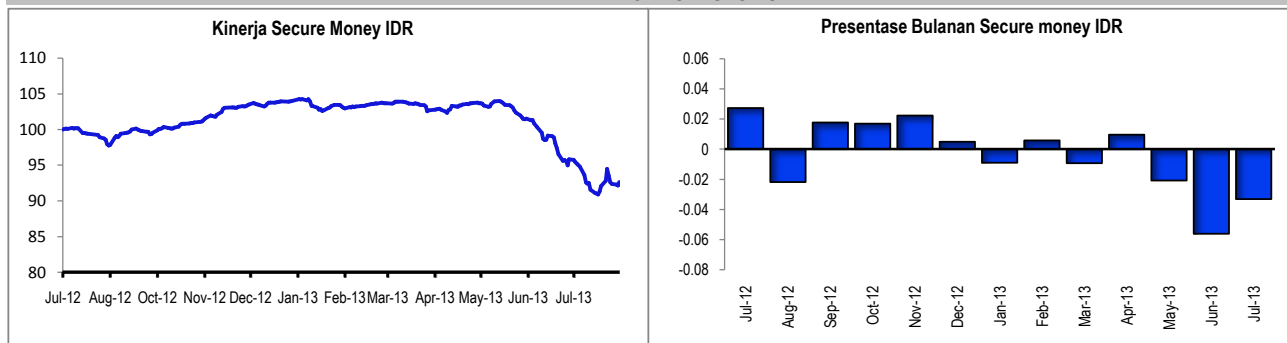
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

FR0031	FR0060
FR0040	FR0061
FR0042	FR0063
FR0047	FR0064
FR0058	FR0065

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	11.72%
Obligasi	88.28%

KINERJA PORTOFOLIO



\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money IDR	-3.31%	-10.63%	-7.35%	-10.91%	182.76%
SBI 1 Bulan	0.43%	1.20%	4.67%	2.83%	102.94%

Komentar Pasar

Inflasi pada bulan Juli yang melonjak pada angka 3.29%, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 1.03% telah memberikan tekanan kepada Bank Indonesia sehingga Bank Sentral Indonesia tersebut menaikkan suku bunga acuan BI rate sebesar 50 basis poin menjadi 6.50%. Kekhawatiran mengenai inflasi ini juga telah berdampak tekanan pada mata uang, dimana Rupiah diperdagangkan pada kisaran IDR 9.928 - IDR 10.301 per Dollar AS, sebelum ditutup pada level IDR 10.257 per dollar AS. Bank Indonesia terus menunjukkan komitmennya untuk mengurangi volatilitas rupiah, dengan diluncurkannya lelang swap valuta asing di awal bulan Juli, yang diharapkan dapat menopang posisi cadangan devisa yang pada akhir bulan Juni lalu tersisa USD98.10 Miliar. Dengan mempertimbangkan inflasi bulan Juli yang kemungkinan masih tinggi, diperkirakan bank sentral masih mungkin menaikkan suku bunga. Masuk kepada pasar obligasi, terjadi konsolidasi yang cukup dalam di bulan Juli dimana indeks acuan HSBC Bond Index melemah 3.78%, dan berdampak pada kinerja tahun berjalan turun 12.65%. Kekhawatiran dampak inflasi akibat kenaikan harga BBM subsidi dan penarikan investasi besar-besaran dari pasar negara berkembang pasca pernyataan bank sentral Amerika tentang pengurangan quantitative easing menambah tekanan jual pada pasar obligasi. Di tengah sentimen buruk baik dari global dan domestik, investor asing tetap mempertahankan alokasi obligasi Rupiah seiring menariknya imbal hasil yang ada dibandingkan dengan imbal hasil sejenis di kawasan Asia Tenggara.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: 31,637,772,311.16
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 222.4058
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.